



Pengelolaan Menuju Partisipasi: Strategi Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Matematika

Miftahir Rizqa^{1*}, Izzatul 'Aisy², Mifta Yuljannah Pasaribu³, Reva Nur Amalya⁴, Reza Alinata⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

* Penulis Korespondensi: 12310521947@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *Mathematics learning demands optimal student activity, concentration, and participation. However, many students still exhibit a passive attitude during the learning process, resulting in learning outcomes that have not reached the expected level. This article aims to analyze various effective classroom management strategies for fostering enthusiasm for learning and increasing student participation in mathematics learning. This study uses a library research method by reviewing various scientific sources, such as journals, academic books, and relevant research reports. The results of the study indicate that effective classroom management plays a crucial role in creating a conducive, interactive, and student-centered learning environment. Teachers function not only as transmitters of material but also as facilitators and administrators capable of building positive social relationships and motivating students to actively think and participate. Preventive, curative, and repressive classroom management strategies have been proven to improve student focus, motivation, and learning outcomes, especially when integrated with learning approaches such as discovery learning, teacher-centered learning, and the use of creative methods like squad games and block systems. Thus, adaptive and innovative classroom management is key to realizing participatory, enjoyable, and meaningful mathematics learning for the development of students' overall potential.*

Keywords: *Classroom Management; Enthusiasm For Learning; Mathematics Learning; Student Participation; Teacher Strategies*

Abstrak. Pembelajaran matematika menuntut keaktifan, konsentrasi, dan partisipasi siswa secara optimal. Namun masih banyak siswa yang bersikap pasif pada saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar belum mencapai tingkat yang diharapkan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan administrator yang mampu membangun hubungan sosial yang positif dan memotivasi siswa untuk aktif berpikir dan berpartisipasi. Strategi pengelolaan kelas yang preventif, kuratif, dan represif telah terbukti meningkatkan fokus, motivasi, dan hasil belajar siswa, terutama bila diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran penemuan, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan penggunaan metode kreatif seperti permainan regu dan sistem blok. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang adaptif dan inovatif menjadi kunci mewujudkan pembelajaran matematika yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna bagi pengembangan potensi siswa secara keseluruhan.

Kata kunci: Partisipasi Siswa; Pembelajaran Matematika; Pengelolaan Kelas; Semangat Belajar; Strategi Guru

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah masih perlu mendapat perhatian serius. Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran

matematika adalah rendahnya keaktifan belajar siswa. Banyak siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung; mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau pemecahan masalah. Rendahnya keaktifan ini pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan teori belajar Gagné, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi semangat belajar, kondisi fisik, dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, peran guru, kurikulum, masyarakat, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh penting terhadap hasil belajar adalah pengelolaan kelas (Sania dan Quratul Ain 2024).

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang menciptakan iklim belajar kondusif. Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang efektif serta mengembalikan kondisi kelas ke keadaan semula apabila terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, terutama pada mata pelajaran matematika yang menuntut konsentrasi dan partisipasi aktif. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas yang tepat menjadi hal penting dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Menurut Sadirman (2019), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang digunakan, tetapi juga pada strategi mengajar guru di dalam kelas. Oleh karena itu kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi pembelajaran, ini juga dapat menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar (Wahyuningsih 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori ini menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik berperan penting dalam menumbuhkan partisipasi dan semangat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Menurut Djamarah (2015), pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran

berlangsung efektif. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru tidak hanya mengatur tata ruang dan waktu, tetapi juga menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Sardiman (2016) menjelaskan bahwa partisipasi siswa adalah keterlibatan aktif baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses belajar. Siswa yang berpartisipasi akan lebih mudah memahami konsep karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Untuk menumbuhkan partisipasi tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hamzah B. Uno (2018) menyatakan bahwa strategi guru merupakan cara atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar siswa termotivasi dan aktif. Strategi tersebut dapat berupa penerapan metode aktif seperti Problem Based Learning, pemberian motivasi dan umpan balik positif, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik melalui strategi guru yang tepat akan menciptakan partisipasi aktif siswa, dan pada akhirnya menumbuhkan semangat belajar matematika (Mulyasa, 2018; Slavin, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis berbagai strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika yang berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa (Sugiyono 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam berbagai sumber ilmiah, baik primer maupun sekunder, yang relevan dengan pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, dan peningkatan mutu proses belajar-mengajar di bidang matematika. Melalui metode ini, penelitian berfokus pada kajian literatur yang mengulas konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian empiris mengenai bentuk-bentuk strategi pengelolaan kelas, pendekatan pembelajaran aktif, dan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian yang membahas manajemen kelas dan pembelajaran matematika. Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, kategorisasi, dan sintesis temuan literatur untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai hubungan antara strategi pengelolaan kelas dengan peningkatan keaktifan serta capaian hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pengelolaan kelas yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Strategi Pengelolaan Kelas dalam Mewujudkan Pembelajaran Matematika yang Aktif dan Partisipatif

Efektivitas strategi pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang aktif dan partisipatif. Pengelolaan kelas bukan sekadar pengaturan tempat duduk atau ketertiban fisik, melainkan mencakup kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mendorong partisipasi seluruh peserta didik. Erwinsyah 2017 menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab utama sebagai pengelola pembelajaran yang berupaya membentuk suasana kelas efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa (Erwinsyah 2017). Dalam konteks pembelajaran matematika, efektivitas pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan siswa memahami konsep-konsep abstrak yang menuntut konsentrasi tinggi. Ketika guru mampu mengelola dinamika kelas secara adaptif, siswa akan terdorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Harahap, Siregar, dan Harahap (2023) memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh sebesar 43,8% terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi fungsi kuadrat (Harahap et al., 2023). Angka ini menunjukkan betapa besar kontribusi strategi pengelolaan kelas dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang teratur, disiplin, dan terarah akan membantu siswa lebih fokus pada penyelesaian masalah dan penerapan konsep matematis secara tepat. Dengan kata lain, keberhasilan belajar matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, melainkan juga oleh sejauh mana lingkungan kelas mendukung proses berpikir siswa. Oleh karena itu, efektivitas strategi pengelolaan kelas menjadi bagian integral dari peningkatan kualitas pembelajaran di ruang kelas.

Sementara itu, Amelia dan Siregar (2022) menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik berperan dalam meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar matematika. Dalam penelitiannya di SMA Negeri 3 Rantau Utara, intervensi manajemen kelas terbukti efektif dalam menurunkan gangguan konsentrasi siswa, di mana kelompok yang mendapatkan intervensi menunjukkan fokus belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok control (Amelia dan Siregar 2022). Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat memperbaiki kondisi psikologis siswa, menumbuhkan disiplin diri, serta membentuk kebiasaan belajar yang terarah. Guru yang mampu menata aktivitas, mengatur waktu belajar, dan memberikan bimbingan yang konsisten akan menciptakan suasana belajar

yang kondusif bagi perkembangan konsentrasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam konteks pengajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa, penelitian Firdausy et al. (2023) memberikan kontribusi penting melalui penerapan model *discovery learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan *teacher-centered learning*. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan ini mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas sekaligus memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui eksplorasi dan diskusi (Firdausy et al. 2023). Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih aktif dan bermakna, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas strategi pengelolaan kelas dapat dicapai melalui kombinasi pendekatan yang menyeimbangkan peran aktif guru dan partisipasi siswa.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Nabila dkk, menegaskan bahwa guru yang kompeten dalam manajemen kelas mampu menciptakan efisiensi tinggi dalam pembelajaran karena dapat menyeimbangkan aspek akademik dan psikologis peserta didik (Siti Nabila et al. 2025). Dalam pembelajaran matematika, hal ini diwujudkan melalui pemberian umpan balik konstruktif, penguatan motivasi, dan penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan intelektual siswa. Shulman (1987) juga menambahkan bahwa pemahaman guru terhadap *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* menjadi kunci dalam mengelola kelas, karena penguasaan materi dan strategi pedagogis yang tepat akan menghasilkan proses belajar yang efektif dan adaptif (Shulman 1987). Artinya, efektivitas pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada kemampuan guru menjaga ketertiban, tetapi juga pada kedalaman pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

Lebih lanjut, Kaufmann dan Vallade (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu membangun suasana belajar positif yang mendorong komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Kaufmann dan Vallade 2022). Guru yang menggunakan strategi partisipatif, seperti kerja kelompok, diskusi terbimbing, atau kegiatan reflektif, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Strategi semacam ini selaras dengan pendekatan *active learning* yang disebutkan oleh Amelia dan Siregar (2022), di mana siswa menjadi subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi (Amelia dan Siregar 2022). Pembelajaran matematika yang dikemas secara partisipatif dengan dukungan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar serta mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut. (1) Efektivitas strategi pengelolaan kelas berperan besar dalam menciptakan pembelajaran matematika yang aktif, karena guru mampu mengarahkan interaksi dan mengelola dinamika kelas secara kondusif. (2) Kombinasi pendekatan discovery learning dan teacher-centered learning terbukti meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. (3) Kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogis, sosial, dan emosional siswa merupakan kunci keberhasilan manajemen kelas yang efektif. (4) Pengelolaan kelas yang adaptif tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa guru perlu terus mengembangkan kompetensi manajemen kelas sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang interaktif, kreatif, dan bermakna.

Analisis Peranan Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika tentunya juga didukung oleh strategi pengelolaan kelas yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurapriani dkk., yang menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Autograph, mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa sekitar 68% siswa (17 orang) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada kategori tinggi dan sangat tinggi setelah diterapkan model pembelajaran tersebut (Nurapriani dkk., 2024).

Penelitian oleh (Harahap dkk., 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh sebesar 43,8% terhadap hasil belajar matematika, khususnya pada materi fungsi kuadrat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hampir setengah dari capaian hasil belajar siswa dipengaruhi secara langsung oleh bagaimana guru mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas memang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa, hal ini diperkuat oleh penelitian (Dores dkk., 2020) bahwa Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa selama proses pembelajaran, guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui penerapan pendekatan dan metode pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta merangsang kemampuan berpikir mereka. Guru juga secara aktif memberikan bimbingan, baik secara individu maupun

kelompok, agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang muncul saat memahami konsep pelajaran.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang baik berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa, mulai dari aspek kognitif yaitu kemampuan pemahaman konsep terhadap materi fungsi kuadrat, kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan efektif, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta memahami karakteristik siswa, maka proses belajar menjadi lebih bermakna. Pengelolaan kelas yang demikian memungkinkan siswa untuk aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran matematika, pengelolaan kelas tidak sekadar menjadi aspek administratif, tetapi merupakan strategi pedagogis yang esensial untuk mencapai peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Hubungan Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pengelolaan Kelas

Hubungan antara strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dapat dilihat dari bagaimana guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak dapat dipisahkan dari pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengelola interaksi di kelas. Pendekatan dalam pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang efektif. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif, diperlukan kemampuan guru untuk memahami berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas. Setiap pendekatan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda sesuai dengan kondisi peserta didik dan situasi pembelajaran. Pendekatan pengelolaan kelas tidak hanya dimaknai sebagai upaya menjaga ketertiban, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berorientasi pada pembentukan perilaku, motivasi, serta hubungan sosial yang sehat di lingkungan belajar. Beberapa pendekatan yang sering digunakan antara lain pendekatan otoriter, intimidatif, permisif, instruksional, perubahan perilaku, sosioemosional, proses kelompok, hingga pendekatan elektik atau pluralistik yang menggabungkan keunggulan dari berbagai pendekatan sebelumnya. Melalui penguasaan dan penerapan pendekatan yang tepat, guru dapat menyesuaikan tindakan pengelolaan kelas sesuai dengan kebutuhan dan dinamika siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, efisien, dan menyenangkan (Mulyani dan Aliyah 2019).

Pendekatan dalam pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan sistem blok pada materi Teorema Pythagoras oleh (Azizah dkk., 2024), guru menerapkan pendekatan yang dapat dikaitkan dengan pendekatan instruksional dan sosioemosional. Melalui pendekatan instruksional, guru merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari pengulasan materi, penugasan saat pembelajaran, hingga penggunaan media video untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dilakukan dengan perencanaan yang matang, relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu menjaga keberlangsungan kegiatan belajar agar tetap efektif. Sementara itu, penerapan diskusi eksploratif dan pemberian *scaffolding* mencerminkan pendekatan sosioemosional, di mana guru berupaya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa, memahami perbedaan karakteristik mereka, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Selanjutnya, penelitian oleh (Yon, 2024) mengenai penggunaan metode *squad game* dan metode bernyanyi menunjukkan keterkaitan kuat dengan pendekatan permisif dan pendekatan perubahan perilaku. Melalui aktivitas yang menyenangkan, siswa diberi ruang kebebasan untuk berekspresi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pendekatan permisif ini memberi dampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar, karena siswa merasa bebas namun tetap terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendekatan perubahan perilaku tampak dari bagaimana guru mengubah persepsi negatif siswa terhadap matematika yang dianggap sulit dan membosankan menjadi pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan. Melalui pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) berupa pujian dan suasana kompetitif yang sehat, guru membantu membentuk sikap baru siswa terhadap matematika.

Penelitian oleh (Firdausy dkk., 2023) mengenai penerapan pendekatan *discovery learning* dan *teacher-centered learning* dalam pembelajaran matematika pada materi lingkaran menunjukkan hubungan yang erat dengan penerapan strategi pengelolaan kelas secara preventif, kuratif, dan represif. Penerapan *teacher-centered learning* menggambarkan strategi preventif, di mana guru berperan aktif dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan menetapkan aturan yang tegas untuk mencegah munculnya gangguan di kelas. Sementara itu, penerapan *discovery learning* menunjukkan strategi kuratif, sebab guru memberikan ruang eksplorasi dan diskusi bagi siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, sekaligus memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan memahami materi. Adapun strategi represif terlihat dari upaya guru menjaga motivasi dan suasana kelas agar tetap kondusif dengan menyesuaikan gaya mengajar terhadap karakteristik siswa. Pendekatan kombinitif ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada penerapan

metode pembelajaran tertentu, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas melalui ketiga strategi tersebut secara seimbang, sehingga efektivitas pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban dan keteraturan, tetapi juga menjadi sarana pedagogis untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Melalui penerapan strategi dan pendekatan yang tepat baik preventif, kuratif, maupun represif guru mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah matematis. Selain itu, kombinasi antara berbagai pendekatan seperti *teacher-centered learning*, *discovery learning*, hingga penggunaan metode inovatif seperti *squad game* dan sistem blok, menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika sangat bergantung pada fleksibilitas guru dalam mengelola dinamika kelas sesuai karakteristik siswa. Guru yang memiliki kompetensi manajerial, pedagogik, dan sosial yang baik akan lebih mudah menciptakan interaksi positif dan meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan sekadar aspek administratif, melainkan inti dari strategi pembelajaran yang menuntun pada terbentuknya lingkungan belajar matematika yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., Siregar, S.U. (2022). "Efektivitas Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Matematika." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 2361–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2443>
- Azizah, A.N., Arrindha, N., Suwana, C.A., Rofiki, I. (2024). "Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika SMP dengan Sistem Blok pada Materi Teorema Pythagoras." *Suska Journal of Mathematics Education* 10 (1): 25. <https://doi.org/10.24014/sjme.v10i1.29146>
- Dores, O.J., Wibowo, D.C., Susanti, S. (2020). "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika." *J-PiMat* 2 (2): 242–54.
- Erwinsyah, A. (2017). "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1).

- Firdausy, F.H., Rofiki, I., Zulfaidany, S.N., Mauladana, R.C. (2023). “Profil Pengelolaan Kelas Guru Matematika SMA pada Materi Lingkaran.” *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 6 (4): 373–90. <https://doi.org/10.24014/juring.v6i4.26335>
- Hadi, I.Y., (2024). “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI NW Keruak.” *Al-Gafari : Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2 (3): 235–51
- Harahap, N.F., Siregar, S.U., Harahap, R.D. (2023). “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat.” *JURNAL BASICEDU* 7 (1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4662>
- Kaufmann, R., Vallade, J.I. (2022). “Exploring Connections in the Online Learning Environment: Student Perceptions of Rapport, Climate, and Loneliness.” *Interactive Learning Environments* 30 (10): 1794–1808. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1749670>
- Mulyani, L., Aliyah, R.R. (2019). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. Bogor: Universitas Djuanda.
- Nabila, S., Aisy, I., Audi, L.N., Irma, A., Revita, R. (2025). “Peran Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kelas dengan Baik: Kunci Sukses Pembelajaran Efektif.” *GURUKU : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3 (3): 34–47. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1052>
- Nurapriani, L.R.H., Siregar, S.U. (2024). “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Pengelolaan Kelas dengan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Autograph.” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (1). <https://doi.org/10.33654/math.v10i1.2553>
- Sania, S., Ain, S.Q. (2024). “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Matematika.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.686>
- Shulman, L.S. (1987). “Knowledge and teaching Foundations of the New Reform.” *Harvard educational review* 57 (1): 1–23.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, B.Y. (2025). “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 2 Badrain” 5 (3): 745–54.